

**PENGARUH PEMBERIAN JENIS HIJAUAN TERHADAP
PERTAMBAHAN BOBOT BADAN PADA SAPI SIMMENTAL
CROSS DI NAGARI PARALIK KELURAHAN AIR PACAH
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

Oleh:

YEYEN DESIANTI

03 161 004



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**



PENGARUH PEMBERIAN JENIS HIJAUAN TERHADAP PERTAMBAHAN
BOBOT BADAN PADA SAPI SIMMENTAL CROSS DI NAGARI PARALIK
KELURAHAN AIR PACAH KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG

Yeyen Desianti, dibawah bimbingan

Ir. Hj. Syam Yuliar dan Ir. Masrizal

Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis hijauan dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan sapi Simmental Cross jantan. Penelitian ini menggunakan 12 ekor sapi Simmental Cross jantan umur 1,5 – 2 tahun dengan berat badan 250 – 450 kg. Perlakuan yang diberikan adalah pemberian jenis hijauan yang berbeda yaitu perlakuan A (jerami padi amoniasi), perlakuan B (rumput lapangan), perlakuan C (rumput gajah) dengan konsentrat yang sama untuk semua perlakuan.

Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan dan 4 ulangan. Data dianalisa dengan analisa keragaman yang sesuai dengan pola (RAK), bila terdapat perbedaan antar perlakuan diuji dengan uji DMRT. Peubah yang diamati adalah konsumsi bahan kering ransum, pertambahan bobot badan dan efisiensi ransum.

Dari hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa pemberian jerami amoniasi (perlakuan A), rumput lapangan (perlakuan B) dan rumput gajah (perlakuan C) menunjukkan pengaruh yang berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi bahan kering ransum, pertambahan bobot badan dan efisiensi penggunaan ransum.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pertambahan bobot badan yang tinggi adalah dengan pemberian rumput gajah pada perlakuan C (0,68 kg/ekor/hari) dan pertambahan bobot badan yang rendah adalah dengan pemberian jerami padi amoniasi pada perlakuan A (0,415 kg/ekor/hari) dikarenakan kandungan zat makanan penyusun ransumnya lebih rendah dibandingkan pada perlakuan B dan perlakuan C.

Kata kunci : Jenis hijauan, Simmental Cross, Konsumsi, PBB, Efisiensi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi sebagai sumber protein hewani di Indonesia terutama Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan bertambahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya protein hewani. Menurut Biro Pusat Statistik Sumatera Barat (2002) peningkatan ini puncaknya terjadi pada tahun 2001 yaitu 7,75 juta kg dan pada tahun 2002 terjadi penurunan akan konsumsi daging sapi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus penyakit yang menyerang ternak sapi, sehingga masyarakat memilih sumber protein hewani yang lain. Pada tahun 2001 ketersediaan protein yang berasal dari daging sapi adalah 3,16 gram/kapita/hari.

Dari data di atas terlihat betapa butuhnya daging sapi sebagai sumber protein bagi masyarakat, untuk itu populasi ternak perlu di tingkatkan agar kebutuhan ini bisa terpenuhi. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan tersebut, daging sapi merupakan salah satunya dari berbagai sumber lain seperti daging ayam, telur, susu, dan ikan. Untuk itu kita dapat memanfaatkan sapi Simmental Cross, dimana sapi ini tergolong ke dalam tipe multipurpose yaitu daging, susu dan kerja. Sapi ini mempunyai kemampuan membentuk per dagingan yang baik dan kompak dengan perlemakan yang tidak begitu banyak sehingga dagingnya disukai masyarakat.

Makanan ditinjau dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan yang berkualitas akan membantu ternak dalam menjalankan semua proses dalam tubuh secara normal. Makanan bagi sapi potong berguna untuk menjaga

keseimbangan tubuh dan menghasilkan energi sehingga mampu berperan dalam proses produksi (Murtidjo, 1990).

Sapi memiliki lambung yang khas. Lambung sapi terdiri dari empat bagian yaitu rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Di dalam rumen, makanan yang ditelan mengalami fermentasi dan penguraian makanan berserat tinggi, bila tersedia zat-zat yang dibutuhkan oleh aktifitas dan pertumbuhan (Sarwono dan Arianto, 2002).

Makanan hijauan adalah bahan makanan yang berasal dari tanaman dalam bentuk daun-daunan. Yang termasuk kelompok makanan hijauan adalah bangsa rumput, dan leguminosa. Kelompok makanan hijauan ini adalah makanan kasar. Hijauan sebagai bahan makanan ternak bisa diberikan dalam dua bentuk yaitu hijauan segar dan hijauan kering. Hijauan segar adalah makanan yang berasal dari hijauan yang diberikan dalam bentuk segar, yang termasuk hijauan segar adalah rumput segar, leguminosa segar dan silage. Sedangkan hijauan kering adalah makanan yang berasal dari hijauan yang sengaja dikeringkan (hay) ataupun jerami kering.

Limbah pertanian terdiri dari hijauan lepas panen yang berupa sisa tanaman pertanian seperti jerami. Jerami yang banyak digunakan sebagai pakan adalah jerami padi. Indonesia sebagai negara agraris hidup dari hasil pertanian. Biasanya jerami ini hanya terbuang begitu saja saat selesai panen atau dibakar oleh petani, hanya sebagian kecil masyarakat yang biasa memberikan jerami kepada ternaknya, itupun pada saat musim kemarau di saat hijauan susah didapat.

Pemberian jerami padi ini kepada ternak masih terbatas karena rendahnya kandungan gizi jerami. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi, jerami padi haruslah mendapat pakan tambahan bernilai gizi yang antara lain adalah konsentrat. Namun bagi peternak umumnya dipedesaan, konsentrat harganya dirasa terlalu

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dimana pertambahan bobot badan yang tinggi adalah dengan pemberian rumput gajah pada perlakuan C (0,68 kg/ekor/hari) disebabkan karena rumput gajah yang digunakan tersebut kualitas dan efisiensi ransumnya lebih tinggi tetapi konsumsi BK ransumnya rendah dikarenakan BK ransum pada jerami padi amoniasi (35,76%) lebih tinggi dari pada rumput gajah (24,46%) dan rumput lapangan (15,45%) dan pertambahan bobot badan yang rendah adalah dengan pemberian jerami padi amoniasi pada perlakuan A (0,415 kg/ekor/hari) disebabkan karena kandungan zat makanan penyusun ransumnya lebih rendah dibandingkan pada perlakuan B dan perlakuan C.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan memberikan rumput gajah karena pertambahan bobot badannya lebih bagus rumput gajah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2002. Sumatera Barat Dalam Angka. Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Padang.
- Blakely, J. D. dan H, Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Chuzaemi, S dan M . Socjono . 1987. Pengaruh urea amoniasi terhadap komposisi kimia dan nilai Gizi jerami padi untuk sapi PO. Prosseding Limbah Pertanian Sebagai Pakan Dan Manfaat lainnya. Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta.
- Djuned, H dan R. Budiastiti. 1992. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan sapi potong dalam seminar nasional pengembangan sapi potong di Indonesia. Bandar Lampung.
- Farlis, J. 2001. Pemberian Boda Terhadap Pertambahan Bobot Badan Sapi Peranakan Ongole. Jurnal Peternakan dan Lingkungan Vol.07 No.3 (Oktober 2001). Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Kearl, L. C., Nutrient Requirement of Ruminants in Developing Countries (Logan, Utah: International Feedstuff Institute Utah Agricultural Experiment Station Utah State University, 1982).
- Komar, A . 1984. Teknologi Pengolahan Jerami Sebagai Makanan Ternak. Yayasan Dian Grahita Indonesia, Jakarta.
- Murtidjo, A. B. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Pane, I. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. PT. Gramedia, Jakarta.
1993. Peggemukan Sapi PT. Gramedia, Jakarta
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Reoksohadiprodjo, S. 1985. Produksi Tanaman Hijauan Ternak Tropik. BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Riva'I, M. 1994. Aspek Teknis Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Saladin, R. 1983. Pedoman Beternak Sapi Potong dan Kerja. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.